

PERSEPSI GURU TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMK NEGERI 2 SUNGAI PENUH

Amelinda Jetira¹, Revian Body²

^{1,2}Departemen Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

Email: amelindajetria@gmail.com

Abstrak: Riset berikut bertujuan guna mengidentifikasi persepsi guru perihal implementasi Kurikulum Merdeka di SMKN 2 Sungai Penuh. Riset berikut memakai metode deskriptif melalui pendekatan kuantitatif. Populasi riset terdiri dari semua guru di SMK Negeri 2 Sungai Penuh, sebanyak 70 orang. Sampel ditentukan memakai rumus Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5%, sehingga didapat 59 guru sebagai sampel. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, angket, dan dokumenter. Uji instrumen dilakukan di SMK Negeri 2 Sungai Penuh dengan melibatkan 11 guru atau 15% dari populasi. Hasil riset memaparkan bahwasanya persepsi guru pada implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut tergolong sangat baik, dengan skor rata-rata 86%. Meskipun demikian, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan lebih lanjut, seperti ketersediaan sarana, penggunaan teknologi dalam perencanaan, serta peningkatan partisipasi siswa dalam evaluasi guna memaksimalkan efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka secara keseluruhan.

Kata Kunci : Persepsi Guru, Implementasi, Kurikulum Merdeka

Abstract : This think about points to recognize teachers' recognitions with respect to the execution of the Free Educational modules at SMK Negeri 2 Sungai Penuh. A descriptive quantitative method was employed in this research. The population consisted of all teachers at SMK Negeri 2 Sungai Penuh, totaling 70 individuals. A test was decided utilizing the Isaac and Michael equation with a 5% edge of blunder, resulting in 59 teachers as the sample size. Information collection procedures included perception, surveys, and documentation. The instrument testing was conducted at SMK Negeri 2 Sungai Penuh, involving 11 teachers, representing 15% of the population. The discoveries demonstrate that teachers' recognitions of the execution of the Free Educational modules at the school are classified as exceptionally great, with an normal score of 86%. However, there are several aspects that warrant further attention, such as the availability of facilities, the use of technology in planning, and enhancing student participation in evaluations to maximize the overall effectiveness of the Independent Curriculum's implementation.

Keyword : Teacher Perception, Implementation, Independent Curriculum

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat vital pada tahap pembangunan sebuah bangsa, karena melalui pendidikan, kita bisa meningkatkan kualitas SDM (sumber daya manusia). Di Indonesia, aspek pendidikan ditetapkan oleh UU RI No.20/2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang tersebut menekankan bahwasanya pendidikan ialah sebuah usaha yang dijalankan secara sadar dan sistematis guna menciptakan lingkungan belajar yang mendukung

pengembangan potensi peserta didik secara maksimal. Dalam hal ini, kurikulum berfungsi menjadi petunjuk pada tahapan pembelajaran guna mewujudkan tujuan pendidikan (Indonesia, 2003). Sejak kemerdekaannya, Indonesia telah mengalami berbagai perubahan kurikulum guna menyesuaikan sistem pendidikan dengan tantangan zaman. Setiap kurikulum dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan menjawab kebutuhan masyarakat serta dunia kerja yang terus berkembang (Muhammedi, 2016). Pada tahun

2022, Indonesia meluncurkan Kurikulum Merdeka yang diinisiasi oleh Menristekdikti, Nadiem Anwar Makarim. Kurikulum ini memberikan fleksibilitas kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Kurikulum ini juga diharapkan dapat membantu mengejar ketertinggalan pendidikan pasca pandemi Covid-19 (Direktorat, 2022).

Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi sangat strategis mengingat peran SMK yang menyiapkan tenaga kerja yang turun langsung ke sektor industri. Implementasi kurikulum ini diharapkan dapat meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan industri, khususnya dalam era yang semakin digital dan terintegrasi teknologi. Salah satu SMK yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka adalah SMK Negeri 2 Sungai Penuh, yang ditetapkan sebagai SMK Pusat Keunggulan. Sebagai SMK dengan standar pendidikan tinggi, sekolah ini diharapkan dapat menjadi contoh dalam implementasi kurikulum yang berorientasi pada pengembangan keterampilan sesuai dengan tuntutan industri. Namun, implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 2 Sungai Penuh tidak terlepas dari tantangan. Berdasarkan observasi dan wawancara, ditemukan beberapa masalah yang dihadapi oleh para guru, di antaranya adalah kurangnya pemahaman terhadap kurikulum baru, rendahnya motivasi belajar siswa, serta keterbatasan fasilitas dan bahan ajar. Permasalahan ini menjadi hambatan dalam mewujudkan tujuan Kurikulum Merdeka secara maksimal.

Penelitian ini berfokus pada persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di SMKN 2 Sungai Penuh. Persepsi guru menjadi penting karena mereka merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan kurikulum di kelas. Dengan memahami pandangan dan tantangan yang dihadapi oleh para guru, diharapkan dapat ditemukan solusi yang lebih tepat untuk meningkatkan kualitas implementasi kurikulum dan mendukung keberhasilan pendidikan di SMK.

METODE PENELITIAN

Riset berikut ialah studi deskriptif melalui pendekatan kuantitatif. Tempat riset dijalankan di SMKN 2 Sungai Penuh yang beralamat di Jln. Kapten Muradi KM. 03, Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi. pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Populasi pada riset berikut terdiri dari semua tenaga pendidik di SMKN 2 Sungai Penuh yang berjumlah 70 orang. Penentuan sampel dilakukan memakai persamaan Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5%, sehingga didapat 59

guru sebagai sampel. Metode pengumpulan data yang diimplementasikan pada riset berikut meliputi observasi, angket, dan dokumenter.

Instrumen penelitian berupa angket yang diukur dengan skala Likert. Pengujian instrumen dilakukan di SMK Negeri 2 Sungai Penuh dengan sampel 15% dari populasi, yang melibatkan 11 guru. Analisis data persentase tanggapan subyek perihal persepsi guru pada Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMKN 2 Sungai penuh memakai persamaan:

$$P = f/n \times 100\%$$

Dimana:

P = Persentase persepsi guru

f = Frekuensi jawaban guru

n = Jumlah frekuensi keseluruhan.

Tabel 1. Interpretasi Data

Kriteria	Rentang nilai
Sangat Baik	81%-100%
Baik	61%-80%
Cukup Baik	41%-60%
Kurang Baik	21%-40%
Tidak Baik	1%-20%

(Sumber : Noorjanah, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Riset berikut mendeskripsikan distribusi frekuensi dan persentase setiap indikator yang berhubungan dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Negeri 2 Sungai Penuh. Berikut adalah penjelasan rinci mengenai masing-masing aspek tersebut.

Perencanaan Pembelajaran

Persepsi guru terhadap perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar bisa dicermati dalam tabel 2.

Tabel 2. Jawaban Responden Indikator Perencanaan Pembelajaran

Pernyataan	Skor %	Kriteria
P1	92,2	Sangat Baik
P2	89,8	Sangat Baik
P3	88,1	Sangat Baik
P4	85,4	Sangat Baik
P5	71,5	Baik
P6	72,9	Baik
P7	68,5	Baik
P8	88,1	Sangat Baik
P9	88,8	Sangat Baik
P10	87,1	Sangat Baik
Rata-Rata	83,25	Sangat Baik

Merujuk pada Tabel 2, persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka pada tahap perencanaan pembelajaran tergolong sangat baik, dengan rata-rata persentase 83,25%. Dengan demikian, guru telah menerapkan perencanaan pembelajaran dengan **sangat baik**.

Pelaksanaan Pembelajaran

Persepsi guru terhadap Pelaksanaan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar bisa dicermati dalam tabel 3.

Tabel 3. Jawaban Responden Indikator Pelaksanaan Pembelajaran

Pernyataan	Skor %	Kriteria
P11	88,8	Sangat Baik
P12	90,5	Sangat Baik
P13	87,8	Sangat Baik
P14	90,8	Sangat Baik
P15	88,5	Sangat Baik
P16	86,4	Sangat Baik
P17	84,4	Sangat Baik
P18	89,5	Sangat Baik
P19	89,5	Sangat Baik
P20	87,8	Sangat Baik
P21	85,8	Sangat Baik
P22	86,4	Sangat Baik
Rata-Rata	88,02	Sangat Baik

Merujuk dari Tabel 3, persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka pada tahap pelaksanaan pembelajaran tergolong sangat baik, dimana rata-rata persentasenya 88,02%. Dengan demikian, guru telah mengimplementasikan pelaksanaan pembelajaran dengan **sangat baik**.

Evaluasi Pembelajaran

Persepsi guru terhadap Evaluasi Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar bisa dicermati dalam tabel 4.

Tabel 4. Jawaban Responden Indikator Perencanaan Pembelajaran

Pernyataan	Skor %	Kriteria
P23	88,5	Sangat Baik
P24	86,4	Sangat Baik
P25	87,5	Sangat Baik
P26	87,5	Sangat Baik
P27	86,4	Sangat Baik
P28	82,7	Sangat Baik
P29	88,1	Sangat Baik
P30	85,8	Sangat Baik
P31	88,5	Sangat Baik
P32	86,4	Sangat Baik
Rata-Rata	86,78	Sangat Baik

Merujuk pada Tabel 4, persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka pada tahap evaluasi pembelajaran tergolong sangat baik,

dengan rata-rata persentase 86,78%. Dengan demikian, guru telah mengimplementasikan evaluasi pembelajaran dengan **sangat baik**.

KESIMPULAN

Bersumber hasil riset yang sudah dijalankan perihal persepsi guru pada implementasi Kurikulum Merdeka di SMKN 2 Sungai Penuh, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan guru-guru di sekolah tersebut memiliki persepsi yang **sangat baik**, dengan skor rata-rata **86%**, terhadap tiga aspek utama kurikulum, yakni perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran.

1. Perencanaan Pembelajaran: Rata-rata persentase bagi indikator ini mencapai **83,25%**, artinya guru telah mampu merencanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, dan hal ini tergolong pada kategori **sangat baik**.

2. Pelaksanaan Pembelajaran: Rata-rata persentase **88,02%** dengan kategori **sangat baik**, hasil tersebut mencerminkan bahwasanya para pengajar sudah berhasil menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berorientasi pada siswa.

3. Evaluasi Pembelajaran: Rata-rata persentase untuk evaluasi pembelajaran mencapai **86,78%** dengan kategori **sangat baik**. Guru telah melakukan evaluasi secara komprehensif, bukan cuma hanya pada hasil belajar namun juga pada proses dan keterlibatan pelajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat, S. D. (2022). *Luncurkan Kurikulum Merdeka, Mendikbudristek*. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/luncurkan-kurikulum-merdeka-mendikbudristek-ini-lebih-fleksibel>
- Indonesia, P. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>
- Muhammedi. (2016). Perubahan kurikulum di indonesia : studi kritis tentang upaya menemukan kurikulum pendidikan islam yang ideal. *Raudhah, IV*(1), 49–70.
- Noorjanah. (2019). Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Guru yang Menggunakan Cadar di MAN 1 Banjarmasin. *Skripsi*. <https://idr.uin-antasari.ac.id/12921/>